BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Dalam penelitian ini, paparan data sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu penelitian. Paparan data adalah uraian dari data yang telah diperoleh dari penelitian lapangan. Data disini berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus permasalahan.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Desa Samaran

Menurut sejarah yang ada di masyarakat nama Samaran berasal dari kata samar (sesuatu yang menjadi kebaikan tidak terlihat jelas dan sesuatu yang buruk pun tidak terlihat jelas). Salah satu tokoh masyarakat mengatakan bahwa awal munculnya desa ini berasal dari tokoh dibalik makam bujuk samaran. Beliau menjadi tokoh yang dikagumi oleh masyarakat atas perjuangannya dalam menyebarkan agama islam di tanah Tambelangan Kabupaten Sampang. Dalam bertindak di masyarakat khususnya menyebarkan syariat agamanya tidak terlihat secara jelas sehingga kebaikannya tidak bisa dilihat oleh masyarakat setempat begitu juga dengan segala perbuatan buruknya tidak dapat dilihat secara jelas sehingga hal tersebutlah yang menjadi asal muasal nama Samaran.

b. Data Monografi

Tabel 1.1 Data Monografi

1.	Desa	Samaran
2.	Kecamatan	Tambelangan
3.	Kabupaten	Sampang

4.	Provinsi	Jawa Timur
5.	Luas Wilayah	10,47 km ²
6.	Kode pos	69253

Sumber: Data diolah Sekretaris Desa Samaran, 2024

c. Batas wilayah

Tabel 1.2 Batas Wilayah

1.	Batas sebelah utara	Desa Tambelangan
2.	Batas sebelah timur	Desa Karanganyar
3.	Batas sebelah barat	Desa Beringin
4.	Batas sebelah selatan	Kecamatan Kedungdung

Sumber: Data diolah Sekretaris Desa Samaran, 2024

d. Struktur Pemerintahan

Table 1.3 Struktur Pemerintahan

No	Nama	Jabatan
1.	Muh. Subhan As'ari	Sekretaris Desa
2.	Manah	KASI Pemerintahan
3.	Andi	KASI Kesejahteraan
4.	Roudatul Jannah	KASI Pelayanan
5.	Susilowati	Kaur Tata Usaha dan Umum
6.	Mohammad Sulton	Kaur Keuangan
7.	Mohammad Islah	Kaur Perencanaan
8.	Musyawarii	Kepala Dusun Sempangan
9.	Hoiruddin	Kepala Dusun Bicabbih
10.	As'adi	Kepala Dusun Prekedden
11.	Wahid	Kepala Dusun Samaran Barat

Sumber: Data diolah Sekretaris Desa Samaran, 2024

1. Mekanisme Pemotongan Upah Karyawan Akibat Kerusakan Kaca Seni Rumah Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang

Mekanisme pemotongan upah karyawan kaca seni rumah yang diakibatkan oleh pekerja yang dimana akan dilakukan pemotongan gaji atau upah oleh pemilik kaca seni rumah Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang.

Hasil wawancara dengan pekerja kaca seni rumah pada tanggal, 8 Agustus 2024, bernama bapak Wafi, yang beralamat Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang. Menjelaskan bagaimana pendapatan dari bekerja kaca seni rumah Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang.

“Menurut penjelasan bapak wafi selaku pekerja di kaca seni rumah terkait penghasilan dari kerja kaca seni rumah yaitu tergantung pemesanan dari customer dalam penggarapan kaca seni rumah dalam tiap perlembar kaca ada 48 pemotongan dengan upah yang diterima sebesar Rp. 500 tiap pemotongan sehingga bisa diterima Rp. $500 \times 48 =$ Rp. 24.000. sedangkan dalam penggarapan bafel tiap lembarnya ada 48 pemotongan dengan harga Rp. 2000 sehingga upah ayng diterima Rp. $2000 \times 48 =$ Rp. 96.000. sedangkan harga yang ditawarkan kepada customer dalam kaca seni yaitu berkisar Rp. 350.000- Rp. 1.200.000. dan disesuaikan dengan permintaan customer.”¹

Hasil wawancara dengan pekerja kaca seni rumah pada tanggal, 8 Agustus 2024, bernama bapak Sakur, yang beralamat Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang. Menjelaskan bagaimana pendapatan dari bekerja kaca seni rumah Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang.

---

¹ Wawancara langsung, Dengan Wafi, *Selaku Pekerja Kaca Rumah Seni Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang*, pada tanggal 8 Agustus, 2024, Jam 10.00- 11.00.

“Menurut penjelasan Bapak Sakur sebagai pekerja di industri Kaca Seni Rumah, penghasilan dari pekerjaan kaca seni sangat tergantung pada jumlah pesanan dari pelanggan. Dalam proses penggarapan kaca seni rumah, setiap lembar kaca dipotong menjadi 48 bagian dengan bayaran Rp. 500 per pemotongan, sehingga totalnya mencapai Rp. $500 \times 48 = \text{Rp. } 24.000$. Di sisi lain, dalam pembuatan bafel, setiap lembar kaca juga dipotong menjadi 48 bagian dengan harga Rp. 2000 per potong, sehingga total pendapatan yang diterima adalah Rp. $2000 \times 48 = \text{Rp. } 96.000$. Harga yang ditawarkan kepada pelanggan untuk kaca seni bervariasi dari Rp. 350.000 hingga Rp. 1.200.000, yang disesuaikan dengan permintaan pelanggan.”²

Hasil wawancara dengan pekerja kaca seni rumah pada tanggal, 8 Agustus 2024, bernama bapak Marju'i, yang beralamat Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang. Menjelaskan bagaimana pendapatan dari bekerja kaca seni rumah Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang.

“Bapak Marju'i, seorang pekerja di industri Kaca Seni Rumah, menjelaskan bahwa penghasilan dari pekerjaannya sangat tergantung pada jumlah pesanan dari pelanggan. Proses penggarapan kaca seni rumah melibatkan pemotongan setiap lembar kaca menjadi 48 bagian. Untuk pekerjaan standar, bayaran yang diterima adalah Rp. 500 per pemotongan, sehingga totalnya mencapai Rp. 24.000 per lembar kaca. Di sisi lain, dalam pembuatan bafel, prosesnya sama dengan setiap lembar kaca dipotong menjadi 48 bagian. Namun, harga yang dikenakan lebih tinggi, yaitu Rp. 2000 per pemotongan. Dengan demikian, total pendapatan yang diperoleh dari setiap lembar kaca untuk bafel adalah Rp. 96.000. Harga yang ditawarkan kepada pelanggan untuk karya kaca seni bervariasi, mulai dari Rp. 350.000 hingga Rp. 1.200.000, tergantung pada permintaan dan kompleksitas desain yang diinginkan oleh pelanggan.”³

Dari hasil wawancara dengan Bapak Marju'i, Bapak Sakur, dan Bapak Wafi, terlihat bahwa pendapatan dalam industri kaca seni rumah sangat

---

² Wawancara langsung, Dengan Sakur, *Selaku Pekerja Kaca Rumah Seni Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang*, pada tanggal 8 Agustus, 2024, Jam 11.00- 12.00.

³ Wawancara langsung, Dengan Marju'i, *Selaku Pekerja Kaca Rumah Seni Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang*, pada tanggal 8 Agustus, 2024, Jam 12.00- 13.00.

dipengaruhi oleh jumlah pesanan dari pelanggan serta jenis produk yang dikerjakan. Proses utama dalam pekerjaan ini adalah pemotongan setiap lembar kaca menjadi 48 bagian. Untuk pekerjaan standar kaca seni rumah, tarif yang diterapkan adalah Rp. 500 per pemotongan, yang menghasilkan total pendapatan sebesar Rp. 24.000 per lembar kaca. Sementara itu, dalam pembuatan bafel, tarifnya lebih tinggi yaitu Rp. 2.000 per pemotongan, menghasilkan pendapatan total Rp. 96.000 per lembar kaca. Selain itu, harga jual produk kepada pelanggan bervariasi, dimulai dari Rp. 350.000 hingga Rp. 1.200.000, tergantung pada permintaan dan kompleksitas desain yang diinginkan oleh pelanggan. Meskipun proses produksi serupa, perbedaan pendapatan yang signifikan antara pekerjaan standar dan pembuatan bafel menunjukkan pentingnya strategi harga dan penyesuaian terhadap kebutuhan pasar. Kesimpulannya, dalam industri kaca seni rumah, kemampuan untuk menyesuaikan harga dengan baik dan menerima jumlah pesanan yang konsisten dari pelanggan adalah kunci utama untuk mencapai penghasilan yang stabil dan berkelanjutan bagi para pekerja seperti Bapak Marju'i, Bapak Sakur, dan Bapak Wafi.

Hasil wawancara dengan pemilik kaca seni rumah pada tanggal, 8 Agustus 2024, bernama bapak M. Zahriyanto, yang beralamat Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang. Menjelaskan bagaimana penghasilan dari bekerja kaca seni rumah Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang.

“Menurut pemilik industri kaca seni rumah, pendapatan bulanan sangat bergantung pada jumlah pesanan yang diterima dari pelanggan. Setiap bulan, pendapatan bersih yang diperoleh bisa mencapai sekitar Rp. 6.000.000 setelah mengambil keuntungan dari pendapatan total dan mengurangi biaya gaji untuk pekerja. Proses pemesanan dari pelanggan memainkan peran kunci dalam

menentukan tingkat pendapatan bulanan ini. Misalnya, jika bulan tertentu terdapat banyak pesanan untuk produk kaca seni rumah atau bafel, maka pendapatan bisa meningkat secara signifikan. Namun, jika pesanan sedikit atau lebih sedikit dari biasanya, pendapatan bulanan bisa bervariasi. Pemilik juga mungkin mengelola strategi harga dan promosi untuk meningkatkan jumlah pesanan dan pendapatan keseluruhan. Selain itu, menjaga kualitas produk dan layanan yang baik juga dapat membantu mempertahankan pelanggan dan mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang.”⁴

Hasil wawancara dengan pekerja kaca seni rumah pada tanggal, 8 Agustus 2024, bernama bapak Sakur, yang beralamat Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang. Menjelaskan bagaimana tanggung jawab apabila ada kerusakan kaca seni rumah yang disebabkan oleh pekerja Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang.

“Menurut pendapat pekerja yaitu bapak sakur mengatakan bahwasanya apabila ada kerusakan sebelumnya tidak ada kesepakatan antara pemilik dan pekerja terkait kerusakan ditanggung pekerja namun tiba- tiba pemilik apabila ada kerusakan melakukan pemotongan gaji sesuai apa yang dirusakkan baik itu disengaja maupun tidak disengaja tanpa adanya pemberitahuan sebelumnya.”⁵

Hasil wawancara dengan pekerja kaca seni rumah pada tanggal, 8 Agustus 2024, bernama bapak wafi, yang beralamat Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang. Menjelaskan bagaimana tanggung jawab apabila ada kerusakan kaca seni rumah yang disebabkan oleh pekerja Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang.

“Bapak Wafi, seorang pekerja di industri kaca seni rumah, berpendapat bahwa dalam keadaan tertentu, terjadi kejanggalan terkait tanggung jawab atas kerusakan yang disebabkan oleh pekerja. Menurutnya, sebelumnya tidak ada kesepakatan formal antara pemilik perusahaan dan pekerja mengenai bagaimana penanganan kerusakan yang mungkin terjadi selama proses kerja. Namun, yang menjadi

---

⁴ Wawancara langsung, Dengan M. Zahriyanto, *Selaku Pekerja Kaca Rumah Seni Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang*, pada tanggal 8 Agustus, 2024, Jam 13.00- 14.00.

⁵ Wawancara langsung, Dengan Sakur, *Selaku Pekerja Kaca Rumah Seni Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang*, pada tanggal 8 Agustus, 2024, Jam 11.00- 12.00.

perhatiannya adalah ketika pemilik tiba-tiba melakukan pemotongan gaji pekerja tanpa pemberitahuan sebelumnya, sebagai kompensasi atas kerusakan baik yang disengaja maupun tidak disengaja yang dilakukan oleh pekerja. Menurut pengalaman Bapak Wafi, hal ini menimbulkan ketidakpastian dan kebingungan di kalangan pekerja. Pekerja merasa bahwa keputusan pemotongan gaji yang dilakukan oleh pemilik perusahaan harusnya didasarkan pada kesepakatan atau pemberitahuan yang jelas sebelumnya. Kekhawatiran juga muncul mengenai konsistensi dan keadilan dalam penanganan kasus kerusakan, serta perlunya prosedur yang lebih transparan dan komunikasi yang terbuka antara manajemen dan pekerja. Bagi Bapak wafi, pentingnya kesepakatan terkait tanggung jawab atas kerusakan sebelumnya adalah agar setiap pihak memiliki pemahaman yang sama dan dapat menghindari ketidakadilan atau ketidakjelasan dalam penanganan konsekuensi kerusakan di tempat kerja.”⁶

Hasil wawancara dengan pekerja kaca seni rumah pada tanggal, 8 Agustus 2024, bernama bapak Muja’i, yang beralamat Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang. Menjelaskan bagaimana tanggung jawab apabila ada kerusakan kaca seni rumah yang disebabkan oleh pekerja Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang.

“Menurut Bapak Marju’i, seorang pekerja di industri kaca seni rumah, sebelumnya tidak ada kesepakatan resmi antara pemilik perusahaan dan pekerja mengenai tanggung jawab atas kerusakan yang terjadi. Namun, dia mencatat bahwa pemilik perusahaan tiba-tiba melakukan pemotongan gaji pekerja sebagai kompensasi atas kerusakan kaca seni, baik yang disengaja maupun tidak, tanpa memberikan pemberitahuan sebelumnya. Hal ini menimbulkan kebingungan di kalangan pekerja mengenai keadilan dan konsistensi dalam penanganan kasus kerusakan. Bagi Bapak Marju’i, pentingnya adanya kesepakatan yang jelas sebelumnya adalah untuk menghindari ketidakpastian dan memastikan transparansi dalam penanganan konsekuensi kerusakan di tempat kerja.”⁷

Hasil wawancara dengan pemilik kaca seni rumah pada tanggal, 8 Agustus 2024, bernama bapak M. Zahriyanto, yang beralamat Di Desa

---

⁶ Wawancara langsung, Dengan Wafi, *Selaku Pekerja Kaca Rumah Seni Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang*, pada tanggal 8 Agustus, 2024, Jam 10.00- 11.00.

⁷ Wawancara langsung, Dengan Marju’i, *Selaku Pekerja Kaca Rumah Seni Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang*, pada tanggal 8 Agustus, 2024, Jam 12.00- 13.00.

Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang. Menjelaskan bagaimana tanggung jawab apabila ada kerusakan kaca seni rumah yang disebabkan oleh pekerja Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang.

“Menurut pemilik kaca seni rumah apabila ada kerusakan yang disebabkan oleh pekerja baik itu disengaja maupun tidak disengaja maka yang berhak bertanggung jawab adalah pekerja dikarenakan semua tanggung jawab dipasrahkan kepada pekerja dengan dipotong gajinya sesuai kerusakan yang disebabkan oleh pekerja tanpa adanya kesepakatan sebelumnya.”⁸

Dari empat wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sakur, Bapak Wafi, Bapak Marju'i, dan pemilik industri kaca seni rumah, terlihat bahwa masalah tanggung jawab atas kerusakan yang disebabkan oleh pekerja menjadi perhatian utama. Para pekerja, termasuk Bapak Sakur, Bapak Wafi, dan Bapak Marju'i, menyampaikan bahwa sebelumnya tidak ada kesepakatan formal antara mereka dan pemilik perusahaan mengenai bagaimana kerusakan akan ditangani. Mereka mengungkapkan kebingungan dan ketidakpastian ketika pemilik tiba-tiba melakukan pemotongan gaji sebagai kompensasi atas kerusakan, tanpa pemberitahuan sebelumnya. Ketiga pekerja ini menyoroti pentingnya kesepakatan yang jelas sebelumnya untuk menghindari ketidakadilan dan memastikan transparansi dalam penanganan kasus kerusakan di tempat kerja.

Di sisi lain, pemilik industri kaca seni rumah mengambil pandangan bahwa tanggung jawab atas kerusakan harus dipikul sepenuhnya oleh pekerja. Mereka memutuskan untuk melakukan pemotongan gaji tanpa

---

⁸ Wawancara langsung, Dengan M. Zahriyanto, *Selaku Pekerja Kaca Rumah Seni Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang*, pada tanggal 8 Agustus, 2024, Jam 13.00- 14.00.

keepakatan sebelumnya, dengan keyakinan bahwa semua tanggung jawab sudah diserahkan kepada pekerja. Pendekatan ini, meskipun menguntungkan dari sudut pandang manajerial, menunjukkan ketidakkonsistenan dalam komunikasi dan dapat menimbulkan ketidakpuasan di kalangan pekerja. Secara keseluruhan, permasalahan ini menyoroti perlunya kejelasan dan kesepakatan yang adil antara pemilik perusahaan dan pekerja mengenai tanggung jawab atas kerusakan. Dengan adanya prosedur yang lebih terstruktur dan komunikasi yang lebih transparan, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan keadilan di tempat kerja, serta mengurangi potensi konflik terkait dengan penanganan kasus kerusakan di industri kaca seni rumah.

B. Temuan Penelitian

Adapun hal-hal yang ditemukan oleh peneliti selama melakukan penelitian tentang pemotongan upah akibat kerusakan kaca yang disebabkan oleh pekerja kaca seni rumah di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang sebagai berikut:

1. Akad yang terjalin antara pengelola dan pekerja dilakukan secara lisan yang dimana menganut sistem kepercayaan.
2. Aturan yang dikeluarkan oleh pemilik kaca seni rumah tanpa adanya kesepakatan.
3. Pekerja menerima semua kebijakan yang dikeluarkan oleh pemilik kaca tanpa adanya bantahan.
4. Tidak ada kesepakatan sebelumnya terkait kerugian yang disebabkan oleh pekerja.
5. Pemotongan gaji apabila ada kerusakan yang disebabkan oleh pekerja.

6. Upah yang diterima pekerja tergantung banyaknya pesanan dari customer.

C. Pembahasan

1. Mekanisme Pemotongan Upah Karyawan Akibat Kerusakan Kaca Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang

Gaji adalah pada dasarnya upah kerja yang dibayar dalam waktu yang tetap. Ia merupakan balas jasa yang diterima pekerja dalam bentuk uang waktu tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaji adalah balas jasa atas kerja yang telah dilakukan oleh seseorang dalam bentuk uang. Gaji ini dalam bahasa Alquran dan Hadis lebih dikenal dengan ujah, walaupun ia bisa berarti upah, gaji atau juga sewa atas barang tertentu. Imam Raghib al-Asfahani menjelaskan bahwa al-ujru dan ujah adalah sesuatu yang kembali dari balasan amal atau perbuatan, baik itu secara duniawi atau ukhrawi. Dengan demikian, menurut Alquran, gaji tidak hanya dipandang dari dunia saja, akan tetapi juga dipandang dari sisi akhirat. Oleh karena itu, gaji tidak boleh sembarangan, namun ada sisi ketuhanan padanya.⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa gaji adalah upah atas kerja yang telah dilakukan. Upah harus diberikan sesuai dengan kerja yang telah ia lakukan berdasarkan kepada kontrak yang telah disepakati atau berdasarkan kebiasaan yang berlaku pada wilayah tersebut apabila tidak aqad atau kontrak tersebut sebelumnya. Upah harus diberikan sesuai dengan kesepakatan dan diberikan sesegera mungkin setelah ia melakukan tugas atau pekerjaan tertentu. Oleh karena itu gaji tidak boleh dikurangi dari apa

---

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 327.

yang sudah disepakati atau apa yang berlaku pada wilayah tersebut. Apabila tidak ada penandatangan kontrak atau kesepakatan sebelumnya maka ia harus menyesuaikan dengan gaji yang ada pada wilayah pekerjaan tersebut dilakukan, atau paling tidak harus sesuai dengan upah minimum regional sebagaimana yang dijelaskan dalam undang-undang ketenagakerjaan atau yang disebut dengan *ujrah al-misli*. Upah atau gaji diberikan sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan. Apabila buruh tidak melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kesepakatan tentu gaji juga tidak sesempurna apa yang sudah disepakati.

Akad yang terjalin antara pemilik dan pekerja dalam konteks ini dilakukan secara lisan, yang berarti kesepakatan atau perjanjian antara keduanya tidak didokumentasikan secara tertulis. Sistem ini menganut prinsip kepercayaan di mana kedua belah pihak, baik pemilik perusahaan maupun pekerja, saling bergantung dan mempercayai komitmen satu sama lain. Dalam praktiknya, kesepakatan lisan sering kali mencakup berbagai hal, seperti syarat-syarat kerja, tanggung jawab, kompensasi, dan lainnya. Meskipun tidak ada dokumen tertulis yang memuat detail kesepakatan ini, keduanya mengandalkan komunikasi langsung dan keyakinan bahwa masing-masing akan mematuhi kewajiban dan hak mereka sesuai dengan yang disepakati secara lisan.

Namun, pendekatan ini juga dapat menimbulkan tantangan, terutama dalam hal kejelasan dan perlindungan hukum. Karena tidak ada bukti tertulis, interpretasi atau ingatan berbeda antara kedua belah pihak dapat muncul jika terjadi perselisihan atau perubahan kondisi kerja. Oleh karena itu, penting bagi kedua belah pihak untuk menjaga komunikasi yang baik dan

terbuka serta memastikan pemahaman yang sama mengenai semua aspek kesepakatan yang telah disampaikan secara lisan. Secara umum, akad lisan dalam sistem kepercayaan ini menunjukkan adanya hubungan yang lebih personal dan saling mengandalkan antara pemilik perusahaan dan pekerja, meskipun membutuhkan perhatian ekstra terhadap komunikasi dan konsistensi dalam menjaga integritas kesepakatan yang telah dibuat.

Upah yang diterima oleh pekerja dalam industri kaca seni rumah sangat tergantung pada jumlah pesanan yang diterima dari pelanggan. Semakin banyak pesanan yang masuk, semakin besar pula potensi penghasilan yang dapat diperoleh oleh pekerja. Hal ini karena setiap pesanan membutuhkan pemotongan dan pengolahan kaca secara detail, yang merupakan sumber utama pendapatan dalam pekerjaan ini. Proses penggarapan kaca seni rumah melibatkan pemotongan setiap lembar kaca menjadi bagian-bagian yang lebih kecil sesuai desain yang diminta oleh pelanggan. Dengan demikian, pekerja tidak hanya mengandalkan keterampilan mereka dalam mengolah kaca, tetapi juga bergantung pada tingkat permintaan dari pasar. Ini menunjukkan bahwa kondisi pasar dan permintaan dari pelanggan secara langsung memengaruhi pendapatan dan stabilitas ekonomi pekerja di industri ini.

2. Tinjauan Fikih Muamalah Terhadap Pemotongan Upah Karyawan Akibat Rusaknya Kaca Seni Di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang

Dalam kegiatan usahanya kaca seni rumah menerapkan peraturan berupa pemotongan gaji terhadap pekerja apabila terjadi kerusakan kaca seni. Bahwa adanya aturan itu berdasarkan perjanjian kerja yang dibuat pemilik

kaca seni rumah dan disepakati oleh kedua belah pihak. Di antara hal-hal yang penting dalam hubungan antara pekerja dan pemilik yaitu menempatkannya dalam hubungan yang tepat dan memberikan aturan hubungan timbal balik keduanya untuk mewujudkan keadilan antar mereka. Seorang pekerja berhak mendapat upah yang adil atas kontribusinya.

Islam menawarkan penyelesaian masalah yang sangat baik mengenai masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, baik golongan pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Seorang majikan tidak dibenarkan bertindak kejam terhadap sekelompok pekerja dengan menghilangkan hak sepenuhnya dari bagian mereka. Setiap pihak memperoleh bagian yang sah dari hasil kerjasama mereka tanpa adanya ketidakadilan terhadap pihak lain. Dalam perjanjian tentang upah kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam urusan mereka. Sehingga tidak ada pihak yang dirugikan apabila ada kerusakan yang ada.

Sudah merupakan hukum alam bahwa seseorang yang melakukan sesuatu akan mendapat imbalanya sesuai dengan apa yang dilakukannya, tidak terkecuali kegiatan-kegiatan manusia yang berhubungan dengan ketenagakerjaan. Setiap pekerja menerima sesuai apa yang telah dilakukannya. Pemberian upah atau gaji hendaknya berdasarkan akad (kontrak) perjanjian kerja. Karena akad menimbulkan kerjasama antar pekerja dengan majikan atau pengusaha yang berisi hak-hak atas kewajiban masing-masing pihak. Hak dari pihak yang satu merupakan suatu kewajiban bagi pihak yang lainnya, adanya kewajiban utama bagi majikan adalah membayar upah.

Upah yang diterima oleh pekerja di industri kaca seni rumah sangat bergantung pada jumlah pesanan yang diterima dari pelanggan. Semakin banyak pesanan yang masuk, semakin besar pula potensi penghasilan yang bisa diperoleh oleh pekerja. Proses ini melibatkan pemotongan dan pengolahan setiap lembar kaca sesuai dengan kebutuhan dan desain yang diminta oleh pelanggan. Misalnya, dalam pembuatan karya kaca seni atau bafel, pekerja akan memotong dan mengolah kaca menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dengan harga tertentu per potongan atau per lembar kaca yang diproses. Dengan demikian, tingkat upah pekerja secara langsung dipengaruhi oleh volume dan kompleksitas pesanan yang diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan ekonomi pekerja dalam industri ini sangat tergantung pada permintaan pasar dan ketersediaan pesanan dari pelanggan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Marju'i, Bapak Sakur, dan Bapak Wafi, terlihat bahwa pendapatan dalam industri kaca seni rumah sangat dipengaruhi oleh jumlah pesanan dari pelanggan serta jenis produk yang dikerjakan. Proses utama dalam pekerjaan ini adalah pemotongan setiap lembar kaca menjadi 48 bagian. Untuk pekerjaan standar kaca seni rumah, tarif yang diterapkan adalah Rp. 500 per pemotongan, yang menghasilkan total pendapatan sebesar Rp. 24.000 per lembar kaca. Sementara itu, dalam pembuatan bafel, tarifnya lebih tinggi yaitu Rp. 2.000 per pemotongan, menghasilkan pendapatan total Rp. 96.000 per lembar kaca. Selain itu, harga jual produk kepada pelanggan bervariasi, dimulai dari Rp. 350.000 hingga Rp. 1.200.000, tergantung pada permintaan dan kompleksitas desain yang diinginkan oleh pelanggan. Meskipun proses produksi serupa, perbedaan pendapatan yang signifikan antara pekerjaan standar dan pembuatan bafel

menunjukkan pentingnya strategi harga dan penyesuaian terhadap kebutuhan pasar. Kesimpulannya, dalam industri kaca seni rumah, kemampuan untuk menyesuaikan harga dengan baik dan menerima jumlah pesanan yang konsisten dari pelanggan adalah kunci utama untuk mencapai penghasilan yang stabil dan berkelanjutan bagi para pekerja seperti Bapak Marju'i, Bapak Sakur, dan Bapak Wafi.

Sehingga berdasarkan dari uraian yang di kemukakan diatas jelas terlihat bahwa pemotongan upah akibat kerusakan kaca yang disebabkan oleh pekerja kaca seni rumah di Desa Samaran Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang ada kesepakatan yang tidak sesuai namun dari kedua belah pihak sama- sama menerima sehingga ijarah yang diterapkan sudah sesuai dengan rukun dan syarat berdasarkan urf yaitu kebiasaan.